

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit sebagai elemen anatomi yang menempati posisi terluar pada tubuh manusia, menjelma sebagai organ utama dengan massa sekitar 5 kilogram serta wilayah seluas dua meter persegi (Gitleman, 2014). Epidermis turut serta sebagai suatu organ yang berperan sebagai perisai dan memiliki peran esensial dalam mengurangi setiap gangguan dan ancaman yang dapat menembus melalui lapisan kulit (Indri M. Riwu Djata et al., 2022). Kondisi kesehatan kulit dipengaruhi oleh situasi lingkungan sekitarnya. Selain aspek lingkungan, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga dapat menjadi pemicu potensial untuk timbulnya masalah kesehatan pada kulit (Indri M. Riwu Djata et al., 2022). Indonesia merupakan negara tropis yang panas dan lembab. Dengan karakteristik lingkungan seperti ini diimbangi dengan perilaku hidup yang tidak bersih dapat menjadi faktor meningkatnya risiko penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur (HIDAYAT, 2018).

Tinea pedis, yang umumnya dikenal sebagai kaki atlet, merupakan suatu kondisi infeksi jamur pada kulit bagian bawah kaki, yang menyebabkan gangguan pada integritas kulit pada daerah tersebut (Yunia Tasya Wanda, 2022b). Dalam konteks umum, Tinea pedis sering kali menampakkan diri di antara ruang jari kaki keempat dan kelima, dimana kejadian ini paling umum terjadi. Kondisi ini cenderung menyebar ke bagian bawah jari dan daerah di antara jari yang lainnya, seringkali ditandai dengan maserasi berupa penampilan kulit putih yang rapuh (Gitleman, 2014).

Banyak pekerja di Indonesia cenderung mengenakan alas kaki yang meliputi seluruh kaki untuk periode yang panjang, disertai dengan kurangnya perhatian terhadap menjaga kebersihan kaki (Harlim et al., 2023). Salah satu contohnya ialah anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang memiliki potensi risiko yang tinggi terhadap infeksi Tinea pedis karena keterlibatan dalam aktivitas dan kecenderungan mengenakan alas

kaki yang rapat serta kaos kaki dalam kurun waktu yang panjang. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya Tinea pedis saat dilakukan penelitian terhadap personel Brimob di Makassar. Tinea pedis ini ditemukan lazim pada 24,35% dari personal yang diteliti (Hadi, 2020). Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk menjalankan suatu penelitian terkait keterkaitan antara tingkat kebersihan personal dengan tingkat kejadian Tinea pedis pada anggota militer TNI yang tergabung dalam Batalyon Infantri Para Raider 328 Kostrad di Cilodong. Penelitian ini berdasar pada beban latihan yang cukup lama sehingga mengharuskan menggunakan sepatu tertutup yang lama dan medan latihan yang bersifat lembab sehingga menyebabkan prajurit TNI rentan terhadap gangguan kesehatan termasuk infeksi kulit.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks penelitian ini, perumusan masalahnya adalah apakah terdapat korelasi antara menjaga kebersihan kaki dan tingkat prevalensi Tinea pedis pada prajurit TNI Batalyon Infantri Para Raider 328 Kostrad Cilodong.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memahami korelasi antara menjaga kebersihan kaki dan tingkat prevalensi Tinea pedis pada anggota TNI Batalyon Infantri Para Raider 328 Kostrad Cilodong.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pemeliharaan kebersihan kaki pada prajurit TNI Batalyon Infantri Para Raider 328 Kostrad Cilodong.
2. Mengetahui angka kejadian Tinea pedis pada prajurit TNI Batalyon Infantri Para Raider 328 Kostrad Cilodong.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman atau pengetahuan bahwa adanya korelasi antara pemeliharaan kebersihan kaki dan tingkat prevalensi Tinea pedis pada prajurit TNI Batalyon Infantri Para Raider Kostrad Cilodong.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan oleh pemerintah khususnya di Lembaga TNI yang bertugas di bidang Kesehatan untuk membantu meningkatkan kualitas kesehatan jasmani personel TNI di tiap-tiap Batalyon di Indonesia.